
MEMPERTAHANKAN CASH FLOW DI MASA PANDEMI BAGI PENGUSAHA KECIL DI KELURAHAN KENANGAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Enika Diana Batubara¹ | Sri Hartini² | [Arief Hidayat Tumanggor](#)³ | Joko Prayogi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Amir Hamzah

enikadiana84@gmail.com | srihartini394@gmail.com |

ariefhidayattumanggor.medan1985@gmail.com | jackoyogie@gmail.com

Abstrak: Bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), *cashflow* atau arus keuangan harus tetap terjaga di situasi pandemi virus corona seperti saat ini. Sebab, menjaga arus kas bisa menjadi salah satu langkah kecil untuk tetap bisa mempertahankan bisnis, untuk itu dibutuhkan keahlian dalam pengelolaan kas agar bisnis bisa tetap terjaga. Namun demikian, beberapa pengusaha kecil mengabaikan penerapan akuntansi dengan mengelola kas tidak berdasarkan standar keuangan. Pengelolaan kas adalah proses mengumpulkan dan mengelola arus kas. Pengelolaan kas penting dilakukan untuk individu dan perusahaan. Dalam bisnis pengelolaan kas adalah komponen kunci dari stabilitas keuangan perusahaan. Kas juga penting untuk stabilitas keuangan yang biasanya dianggap sebagai bagian dari portofolio kekayaan total seorang individu. Pandemi Virus Corona semakin meresahkan masyarakat. Korban jiwa terus berjatuhan dan ekonomi nasional terganggu. Pelaku usaha pun putar otak agar bisnis mereka tetap jalan. Misalnya para pemilik bisnis yang masih kecil yang terus berusaha melewati masa krisis agar tetap eksis. Salah satu cara yang dapat dilakukan mereka selama masa pandemi ini adalah dengan selalu memperhatikan kestabilan *cash flow*.

Kata Kunci : Cash Flow, Pandemi, Pengusaha Kecil

Pendahuluan

Istilah arus kas atau *cash flow* adalah aliran pemasukan dan pengeluaran pada suatu periode yang sudah ditetapkan. Arus kas menjadi hal terpenting dalam manajemen keuangan sebuah bisnis yang berkembang karena menjadi tolok ukur segala strategi yang akan dijalankan dan diambil, terutama di tengah situasi sulit seperti pandemi Covid-19 saat ini.

Menjaga *cash flow* tetap stabil di saat situasi serba tidak menentu akibat penyebaran virus Corona yang berdampak pada lesunya perekonomian pasti sulit bagi setiap bisnis. Terlebih bagi bisnis skala usaha kecil-menengah (UKM) karena pendapatan terganggu, namun jumlah pengeluaran masih tetap sama.

Meskipun sulit, ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menjaga *cash flow* bisnis kecil tetap sehat di tengah pandemi, antara lain:

1. Ketahui dan hemat biaya produksi

Sebagai pemilik bisnis kecil, harus mengetahui dan menghitung terlebih dahulu berapa biaya produksi dari produk. Biaya produksi sendiri merupakan akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu produk atau barang.

Biaya tersebut termasuk pembelian bahan baku, biaya membayar karyawan produksi, biaya operasional barang, dan biaya-biaya lainnya sesuai dengan bisnis yang jalankan. Setelah

- mengetahui biaya produksi saat ini, cobalah untuk menghemat biaya produksi dengan tetap memastikan kualitas produk yang dihasilkan.
- Hal ini bisa dengan memulainya dengan hanya membeli kebutuhan bahan baku sesuai kebutuhan saat ini atau menekan biaya *overhead* (biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung). Selain itu juga dapat melakukan merawat peralatan produksi untuk menghindari pembelian peralatan yang baru.
2. Tekan biaya pengeluaran
Setelah mengetahui biaya produksi yang dibutuhkan, sebaiknya dapat membatasi dan memprioritaskan pengeluaran bisnis saat ini. Pertama, batasi pengeluaran dengan menghemat biaya produksi produk .
Selanjutnya, harus memprioritaskan pengeluaran dengan memilih anggaran mana yang dianggap sangat berdampak terhadap bisnis saat ini dan mana yang harus dikurangi karena kurang atau justru tidak berdampak terhadap kegiatan bisnis saat ini.
 3. Tunda inventaris dan ekspansi bisnis
Menambah inventaris atau mengekspansi bisnis memang diperlukan dalam peningkatan daya saing bisnis. Tetapi, untuk melakukan kedua hal tersebut perlu mengeluarkan uang dalam jumlah yang tidak sedikit dan akan berpengaruh terhadap pengeluaran bisnis.
Kecuali yakin bahwa penambahan inventaris dan ekspansi bisnis tersebut akan berpengaruh terhadap profit yang didapatkan selama masa pandemi Corona ini, selain itu dapat menambah inventaris dan ekspansi bisnis dengan tetap memperhatikan laba yang didapatkan.
Namun jika tidak, sebaiknya tunda dulu rencana penambahan inventaris dan ekspansi bisnis hingga situasi lebih stabil.
 4. Lakukan promosi untuk meningkatkan penjualan
Menawarkan promosi untuk menambah penjualan karena pembelian pertama atau kedua dari konsumen belum tentu menghasilkan profit yang terasa bagi bisnis yang dijalani.
Berikan potongan harga untuk menarik konsumen membeli produk. Terlebih lagi, jika sudah mengetahui berapa biaya produksi yang harus dikeluarkan maka potongan harga yang diberikan tidak akan mengganggu kestabilan *cash flow*.
Selain itu, dapat menerapkan strategi *bundling* dengan menawarkan paket yang menggabungkan beberapa produk. Misalnya, produk A dan produk B yang jika dibeli secara bersamaan maka harga yang ditawarkan lebih murah daripada membelinya secara terpisah. Dengan melakukan berbagai promosi seperti ini, konsumen akan terus terdorong untuk membeli produk yang dihasilkan.
 5. Siapkan rencana cadangan
Bisnis yang kita jalani harus memiliki rencana cadangan terutama di tengah situasi ekonomi yang tidak menentu seperti saat ini. Banyak hal tidak terduga yang mungkin saja terjadi sehingga perlu menyiapkan strategi agar bisnis tetap bertahan. Sebagai pelaku usaha dapat menyiapkan anggaran khusus untuk situasi darurat tertentu atau mengajukan KTA (kredit tanpa agunan) ketika kelangsungan bisnis usaha benar-benar membutuhkan suntikan dana. Mengajukan KTA sebagai salah satu rencana cadangan bisa menjadi pilihan bijak untuk menjaga kestabilan *cash flow* usaha bisnis yang dijalani karena tidak perlu menggunakan aset apapun sebagai jaminan kepada pemberi kredit.

Realisasi Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dalam satu hari karena kegiatan ini bersifat insidental pada tanggal 31 Agustus 2021. Lokasi yang dipilih yaitu pengusaha kecil Kelurahan Kenangan, Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab (diskusi) secara langsung tentang materi yang diberikan. Setelah dilakukan ceramah dan tanya jawab, dilanjutkan dengan melakukan sharing dengan para pengusaha kecil serta apa saja keluhan yang mereka hadapi selama masa pandemic ini. Kegiatan evaluasi dilakukan satu kali yaitu setelah 1 bulan dari pertemuan yang diadakan secara langsung.

Evaluasi dilakukan dengan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada para warga masyarakat untuk menindaklanjuti hasil setelah diadakan penyuluhan tersebut.



Hasil

Sektor usaha kecil maupun menengah pun terdampak parah. Berdasarkan data dari kementerian koperasi dan usaha kecil menengah (KemkopUKM), sampai dengan 8 juni 2020 memaparkan bahwa kurang lebih ada 3.322 koperasi dan 185.184 pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) terdampak di masa pandemi. Sektor usaha mikro kecil menengah yang paling terdampak adalah makanan dan minuman. Para pengusaha kecil merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi.

Covid-19 merupakan wabah baru yang muncul di akhir tahun 2019. Wabah ini berasal dari Wuhan, China pertama kalinya. Wabah kali ini termasuk virus yang sangat berbahaya di karenakan virus yang tidak terlihat dan dapat mematikan banyak orang. Adanya virus ini tidak hanya berdampak pada kesehatan, melainkan juga kepada beberapa sektor di seluruh dunia. Cara penyebaran virus ini

terutama di transmisikan melalui droplet (percikan air liur) yang di hasilkan saat orang yang terinfeksi batuk bersin atau mengembuskan nafas. Droplet ini terlalu berat dan tidak bisa bertahan di udara sehingga dengan cepat jatuh dan menempel pada lantai atau permukaan lainnya.

Hal ini berkaitan dengan permintaan pasar dapat di lihat dengan kurangnya konsumen yang datang di saat pandemi sebab dengan di berlakukannya pembatasan berskala besar, social distancing yang mengharuskan untuk masyarakat tetap diam dirumah dan bekerja dari rumah dengan begitu ini kemudian mempengaruhi dari sisi tingkat daya beli atau permintaan konsumen yang ikut menurun, serta jam operasionalnya juga di batasi alhasil pengasilannya juga ikut berkurang. Keterkaitannya juga dengan rantai pasokan yang terganggu di saat pandemi sebagaimana di alami oleh para pengusaha kecil misalnya sektor makanan sebagainya untuk bagian bahan bahan baku dan rempah rempah memang sangat sulit di dapatkan karena dari dari pemasok juga merasakan dampak dari adanya pandemi sehinggalah untuk memasok bahan baku kurang maksimal bahkan ada bahan baku yang harganya relatif naik lebih mahal di masa pandemi.

Kesimpulan

1. Dampak bagi arus kas (cash flow) dimana para pengusaha kecil telah terjadi penurunan dalam pemasukan di masa pandemi dimana pemasukannya hanya menjadi 40% ini di akibatkan karena minat dan daya jual ikut berkurang. Sehingga mengalami keterbatasan dalam Arus kas, biaya operasional yang di keluarkan tidak sesuai dengan pemasukan
2. Dampak bagi permintaan pasar (market demand) Permintaan pasar sangat terganggu karena dimana dari masyarakat (konsumen) saja ada yang tidak terlalu tertarik atau enggan untuk keluar di keadaan yang ramai di waktu pandemi, apalagi dengan jam operasional yang belum normal akibat dari adanya pandemi.
3. Dampak bagi rantai pasokan (Supply chains) Dimana dimasa pandemi untuk pemasok bahan baku sangat terganggu sehinggalah memang sangat kurang maksimal dalam memasok bahan di ikuti dengan rempah rempah yang sudah naik harga di masa pandemi.

Ucapan Terimakasih (Optional)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Lurah Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara sehingga program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjalan lancar. Terima kasih juga kepada bapak dan ibu para pengusaha kecil Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara sebagai mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

Jill Juergensen, José Guimón, & Rajneesh Narula. (2020). European Smes Amidst The Covid-19 Crisis: Assessing Impact And Policy Responses. *Journal Of Industrial And Business Economics*, 499–510.

Maya Intan Pratiwi, S. M. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Umkm. *Jurnal Ners*, Iv, 30-39.

Nismawati, & Cahyadi, N. (2020). Perekonomian Masyarakat Kelurahan Tounсарu Pasca Merebaknya Wabah Covid-19. *Indonesian Journal Of Economics, Entrepreneurship And Innovation*, I, 54-61.

Putu Pradiva Putra Salain, Made Santana Putra Adiyadnya, & Putu Agus Eka Rismawan. (2020). Studi Eksplorasi Dampak Work From Home Pada Kinerja Karyawan Bumn Di Wilayah Denpasar Karyawan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Satyagraha*, Iii, 19-27.

Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. Jurnal Lentera Bisnis, I, 109-120.

Sugihamretha, I. D. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. The Indonesian Journal Of Development Planning Volume Iv No. 2 – Juni 2020, Iv, 191-206.

Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. Jurnal Brand, Volume 2 No. 1, Juni 2020 <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>, Ii, 147-153